
ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

DI SMK NEGERI 1 KOTA PAREPARE

Dian Madinah Yusuf¹, Muhammad Azis², Mukhammad Idrus³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Email: dianmadinah31@gmail.com¹, mazis@unm.ac.id²,

mukhammad.idrus@unm.ac.id³,

KATA KUNCI

kata kunci 1; Kurikulum Merdeka, Komponen, Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mencukupi guna menganalisis sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Variabel penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang diukur dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Guru, sedangkan Fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang di ambil dengan Teknik metode triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan baik dari semua komponen yang ada. Pada tiap-tiap komponen pendidik telah melaksanakannya dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menjadikan peserta didik lebih mandiri dan mampu melihat keterapaian belajar dengan adanya kolaborasi dari pihak industri. Sehingga peserta didik tidak lagi dituntut dengan padatnya materi yang harus selesai dan dipahami.

KEYWORDS

keyword1; Independent Curriculum, Components, Learning

ABSTRACT

This research aims to collect sufficient information to analyze the extent of implementation of the Independent Curriculum in the learning process at SMK Negeri 1 Parepare City. The variable of this research is the Independent Learning Curriculum which is measured using a qualitative approach. The research subjects were the Principal, Head of Curriculum, and Teachers, while the focus of the research was the Implementation of the Independent Learning Curriculum which was taken using the triangulation method technique. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in

three stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are that when implementing the learning process with the independent learning curriculum, all existing components were implemented well. In each component, educators have implemented it well so that students can follow the learning process in an orderly manner. By implementing the independent learning curriculum, it is hoped that students will be able to learn according to the level of students' abilities, making students more independent and able to see the achievements of learning with collaboration from industry. So that students are no longer required to have dense material that must be completed and understood.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama yang tidak dapat diabaikan dalam upaya manusia untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan tempat di mana individu berkumpul untuk belajar dan mengajar, melalui jalur formal maupun non formal, pendidikan menjadi kunci utama dalam manusia meraih potensi terbaiknya (Usep Setiawan, Budi Karyanto, Mukhtadi, Husnussaadah, Zulfiah, Dewi Puspitasari, Bernadetha Nadeak, Dian Saputra, Afkar, Sepling Paling, Zaedun Na'im, Nasril, 2017)

Proses pendidikan memiliki kapasitas untuk memunculkan gagasan yang baru serta ide yang inovatif disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Kebijakan pendidikan yang efektif dapat tercermin dalam implementasi kurikulum, yang dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan dan berperan penting dalam kelangsungan pendidikan.

Pada hukum di Indonesia, terdapat ketentuan yang penting dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 1 ayat 3 yang menggambarkan sistem pendidikan nasional sebagai sebuah entitas kompleks yang terdiri dari komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi secara terpadu, dengan tujuan mencapai visi dan misi pendidikan nasional.

Selama beberapa dekade, perkembangan dan perbaikan kurikulum di Indonesia telah menjadi sorotan utama. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional memperkenalkan Kurikulum 2013, yang lebih dikenal sebagai Kurtilas. Kemudian, pada tahun 2018, terjadi revisi yang menghasilkan Kurtilas Revisi. Namun, perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka pertama kali diimplementasikan pada tahun 2021 sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran yang dihadapi akibat pandemi Covid-19. Program ini bertujuan untuk memperbaiki dan memulihkan proses pembelajaran, dan akan terus dijalankan dari tahun 2022 hingga 2024, (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Implementasi kurikulum merdeka di dasari dengan Permendikbudristek Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan; Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi; Permendikbudristek nomor 262/M/2022 membahas struktur kurikulum merdeka; Surat Keputusan BSKAP 008/H/KR/2022 mengenai capaian pembelajaran; Surat BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 membahas dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila; Surat edaran 0574/H.H3/SK.02.01/2023 mengenai pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Sa'diyah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan secara bertahap, bergantung pada tingkat kesiapannya. Hingga tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di hampir 2500 sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Mengemudi (PSP) dan 901 Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan (SMK PK). Kurikulum ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan segar bagi siswa dari berbagai tingkat pendidikan, termasuk TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB, serta SMK kelas X.

Peraturan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Dapodik versi 2023 Dokumen tersebut menjelaskan bahwa Satuan Pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan Perangkat Ajar secara mandiri (Kemendikbud, 2022). Selain itu juga menjelaskan tentang cara pengisian data implementasi Kurikulum Merdeka pada aplikasi Dapodik terbaru.

Menurut Kemendikbud (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka menjelaskan tentang bagaimana satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing dengan menggunakan Perangkat Ajar secara mandiri, Implementasi ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik.

Beberapa pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 meliputi penerapan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjelaskan tentang implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka menyoroti penempatan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase perkembangan anak dengan jelas dan mencakup tiga komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Cahyani Nugraheny et al., 2023)

Menurut Ahmad Farhan, Nur Alfiah, Ahmad Furqon (2023) Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X". Dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah telah mengambil inisiatif dengan menyediakan angket yang bertujuan membantu satuan pendidikan dalam mengevaluasi tingkat kesiapannya untuk mengadopsi dan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Menurut Cahyani Nugraheny et al., (2023) tiga kelompok pengimplementasian kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka di tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut;

1. Konsep Belajar Mandiri berkaitan dengan praktik pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Mandiri dengan tetap menerapkan kerangka pembelajaran dan penilaian yang khusus pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
2. Dalam upaya menjalankan Kurikulum Merdeka, setiap lembaga pendidikan harus mengembangkan kurikulumnya sendiri dan mengaplikasikannya saat melakukan proses pembelajaran dan asesmen.
3. Kurikulum Merdeka dimanfaatkan oleh Mandiri Saham untuk mengembangkan satuan pendidikannya, yang mereka terapkan dalam melakukan penilaian dan kegiatan pembelajaran. Mereka berdedikasi untuk berbagi pendekatan sukses mereka dengan organisasi pendidikan lainnya.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum belajar secara intrakurikuler yang tujuannya untuk memberikan beragam kesempatan belajar kepada siswa. Dengan mengoptimalkan isi kurikulum, siswa diberikan waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensinya. Menurut putra dari Ki Hadi Sukitno yang merupakan sahabat dekat Ki Hadjar Dewantara, mandiri tidak hanya berarti terbebas dari pengaruh luar, tetapi juga terbebas dari keterbatasan dan kekangan diri sendiri. Oleh karena itu, penting sekali agar minat dan bakat siswa tidak terkekang dan dibiarkan berkembang semaksimal mungkin (Muhsin, 2021).

Kurikulum merdeka juga dapat di artikan sebagai sebuah kebebasan untuk menentukan bagaimana cara mencapai target pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip kebebasan dan pemikiran kreatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan program Sekolah Penggerak sebagai salah satu inisiatif penting dalam pelaksanaan Merdeka Belajar, (Nababan, Aggusti, & Sirait, 2021)

Kurikulum Merdeka terdiri dari delapan komponen utama, yaitu Struktur Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Perangkat Ajar, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka.

Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Satuan pendidikan dapat mengembangkan

program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah serta kebijakan lokal terkait kurikulum, Capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menyoroti penempatan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase perkembangan anak dengan jelas, Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Guru memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami potensi siswa secara mendalam guna menciptakan pembelajaran yang lebih relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimana Implementasi Kurikulum Merdeka juga menyoroti projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Projek ini dirancang sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan profil pelajar Pancasila dengan enam dimensinya. Perangkat ajar adalah Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kesiapannya.

Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka dimana Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Terakhir adalah Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka, Satuan Pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akan memperoleh pengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Menurut Khasus, Sd, & Batusangkar (2023) Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa elemen pembelajaran yang mencakup modul ajar, sasaran pembelajaran, jalur pencapaian sasaran pembelajaran, dan sumber daya pembelajaran. Namun Susilowati (2022) penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka sudah diterapkan di sekolah, tetapi beberapa guru menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Dari beberapa hasil kajian relevan tersebut maka selanjutnya penelitian ini akan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare.

SMK Negeri 1 Kota Parepare adalah Sebagian Lembaga Pendidikan yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak awal tahun 2022. Kemudian menjadi salah satu SMK PK (Pusat Keunggulan) di Indonesia. Hal ini berdasarkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021 Tentang Penyelenggaraan SMK PK, sehingga SMK Negeri 1 Kota Parepare mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Episode Kedepalan dengan orientasi bahwa Lulusan SMK memiliki proyeksi beragam dalam hal pilihan karier mereka, yang meliputi kesempatan untuk bekerja dan berkontribusi pada industri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau bahkan berkesempatan untuk memulai usaha sendiri sebagai wirausaha.

Pembagian jurusan di SMK Negeri 1 Kota Parepare terdiri atas Akuntansi, Multimedia/Desain Komunikasi Visual, Perbankan, Pemasaran, dan Perkantoran. SMK ini dapat dikategorikan sebagai sekolah unggulan yang telah melengkapi diri dengan sarana dan prasarana modern, didukung oleh staf pengajar berkualitas, serta dilengkapi dengan teknologi terkini. Semua ini menciptakan kondisi yang sangat mendukung dan mempermudah pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Kota Parepare, kurikulum merdeka hanya diterapkan pada kelas 1 dan 2 saja, sedangkan untuk kelas 3 menggunakan kurikulum bawaan 2013. Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di sekolah meliputi adanya pengajar dari industri dengan alokasi waktu 50 JP dalam satu semester, pendidik dapat magang/bekerja di industri dan berhak mendapatkan sertifikat industri, industri dapat memberikan bantuan peralatan ke pihak sekolah, dan industri dapat menerima peserta didik untuk bekerja di industrinya.

Menurut wawancara dengan ibu Sukmawati, S. Pd, salah satu guru dibagian kurikulum, beberapa guru kurang antusias mengambil sertifikat industri atau magang di industri karena mereka sudah dekat dengan masa pensiun. Kendala lainnya adalah beberapa industri contohnya oriprinting,

PT Elektronik dan lain lain masih ragu untuk berkolaborasi dengan siswa SMK, sehingga konsep 8+i tidak dapat diwujudkan. SMK Negeri 1 Kota Parepare berharap adanya hubungan yang lebih substansial antara SMK dan industri, yang melebihi sekadar penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU).

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di SMK Negeri 1 Kota Parepare terkait dengan komponen pembelajaran dan asesmen, serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kesiapannya dengan menggunakan Perangkat Ajar secara mandiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memiliki komponen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Proyek ini dirancang sebagai upaya untuk menguatkan pengembangan profil pelajar Pancasila dengan enam dimensinya, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan fenomena tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar dinilai memberikan dampak yang baik bagi sekolah. Pentingnya kurikulum merdeka dapat mengatasi krisis dan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Melihat latar belakang di atas, maka penulis pada penelitian ini bermaksud mengambil judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus bersifat kualitatif, dengan tujuan utama menjawab permasalahan terkait implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, data yang diperlukan mencakup komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan, didukung oleh berbagai laporan yang akan menjadi sumber data utama penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan teknik observasi dan wawancara. Teknik-teknik ini diimplementasikan dengan teliti untuk memastikan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi serta wawancara, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2017). Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang perlu diikuti. Langkah langkah untuk memudahkan pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kumpulkan berbagai data untuk analisis dan seleksi
2. Pilih informasi yang relevan dengan penelitian
3. Membahas dan menarik kesimpulan.

Proses mengumpulkan data reduksi, penyajian, dan mengambil kesimpulan ialah tahapan dari Teknik analisis data yang diimplementasikan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Analisis implementasi kurikulum merupakan tahap kritis dalam penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kurikulum diterapkan di lingkungan pendidikan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang realitas pelaksanaan kurikulum ini di tingkat sekolah.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare

Berdasarkan delapan komponen kurikulum merdeka belajar sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, maka:

a. Struktur Kurikulum

Implementasi komponen struktur kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Parepare telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Implementasi Struktur Kurikulum

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Struktur Kurikulum	Penyusunan Silabus <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Metode pengajaran • Penilaian • Sumber daya 	Penyusunan silabus di SMK Negeri 1 Koa Parepare tujuan pembelajarannya dilihat pada 3 tahap yaitu kognitif contohnya Membuat siswa mampu menjelaskan konsep matematika `secara tertulis. Kedua Afektif contohnya Mengembangkan empati siswa melalui diskusi tentang isu-isu sosial ke tiga Psikomotorik contohnya Melatih siswa dalam teknik bermain musik melalui latihan intensif. Metode pengajaran yang digunakan ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung. Penilaian dilakukan secara tertulis, proyek, presentasi atau penugasan lainnya. Sumber daya yang digunakan meliputi buku teks, materi ajar, internet, dan buku penunjang lainnya.	Terlaksana
	- \Isi Silabus <ul style="list-style-type: none"> • Distribusikan selama satu semester/ tahun • Dilaksanakan setiap minggu 	Pendistribusian dilaksanakan selama satu semester bukan satu tahun di SMKN 1 Kota Parepare, terdapat 11 mata pelajaran secara umum setiap minggunya yang dilakukan selama 45 menit setiap satu kali pertemuan setiap minggunya dengan alokasi waktu 12 JP.	Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum dan isi silabus di SMK tersebut telah terlaksana sesuai dengan komponen yang ditetapkan. Hal ini mencakup penyusunan silabus dengan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan pemanfaatan sumber daya yang terlaksana, serta distribusi isi silabus selama satu semester/tahun dan pelaksanaannya setiap minggu yang juga telah terlaksana. Dengan demikian, implementasi struktur dan isi kurikulum di SMK tersebut terlihat telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b. Capaian Pembelajaran

Implementasi capaian pembelajaran diharapkan memberikan landasan yang kokoh bagi peningkatan kompetensi dan kesuksesan akademik peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Parepare

Tabel 2. Analisis Implementasi Capaian Pembelajaran

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Capaian Pembelajaran	Kompetensi peserta didik • Tahap Rintisan Kelas (RK) • Tahap Kelas 10-11 • Tahap Kelas 12	Tahap Rintisan Kelas (RK) meliputi: penugasan keterampilan dasar sesuai dengan bidang keahlian, siswa memahami prinsip dasar bidang keahlian, siswa mengetahui lingkungan sekolah dan dunia kerja terkait bidang keahlian. Tahap Kelas 10-11 meliputi: siswa melakukan penugasan secara praktis dan teknis, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek atau tugas praktis. Menguasai teknologi terkini yang relevan dengan bidang keahlian. Tahap Kelas 12 meliputi: kemampuan mandiri melakukan proyek, mengidentifikasi masalah yang muncul dalam konteks industri, siap mengikuti ujian nasional atau sertifikat keahlian relevan bidangnya, memiliki pengetahuan yang cukup untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	Terlaksana
	- Keterampilan awal siswa • Assesmen diagnostic	Assesmen diagnostic yang dilaksanakan siswa diminta untuk menjawab soal soal yang diberikan. Contohnya soal assesmen	Terlaksana

diagnostic pada
lampiran 16.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran dan penilaian keterampilan awal siswa telah terlaksana. Capaian pembelajaran yang mencakup kompetensi peserta didik di setiap tahap, mulai dari Tahap Rintisan Kelas (RK) hingga Tahap Kelas 12, telah diimplementasikan. Selain itu, asesmen diagnostik terhadap keterampilan awal siswa juga telah dilaksanakan. Dengan demikian, langkah-langkah untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa telah diterapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Pembelajaran dan Asesmen

SMK Negeri 1 Kota Parepare telah berhasil memastikan adanya pembelajaran yang efektif dan evaluasi yang komprehensif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tabel 3. Analisis Implementasi Pembelajaran dan Asesmen

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Pembelajaran dan Asesmen	Interaksi antara siswa, guru dan materi pembelajaran • Pembelajaran berbasis proyek • Penggunaan teknologi	Siswa dan guru bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas yang relevan contohnya debat/diskusi Kelas siswa dan guru bekerja sama menyelenggarakan debat dan diskusi kelompok untuk menjelajahi topik tertentu secara mendalam. Kedua belajar dengan teknologi multimedia, presentasi <i>power point</i> , dan menggunakan <i>platform daring</i> .	Terlaksana
	Penilaian, Pengumpulan data, dan Evaluasi	Tahap pertama penilaian awal dengan memberikan tes, kuis dan tugas pendahuluan. Tahap kedua guru mengumpulkan data dengan cara instrument evaluasi seperti ujian, tugas proyek, portofolio atau observasi. Terakhir hasil evaluasi diserahkan kepada guru BK (Bimbingan Konseling)	Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dan asesmen, termasuk interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran, serta penilaian, pengumpulan data, dan evaluasi, telah terlaksana. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di institusi tersebut telah melibatkan interaksi yang efektif antara siswa dan guru, serta dilakukan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, langkah-langkah untuk memastikan kualitas pembelajaran dan penilaian yang efektif telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Kota Parepare telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, etika, dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tabel 4. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pembelajaran Pengalaman Langsung	Peserta didik mengelola limbah sampah menjadi kerajinan, contohnya kelas 11 mengelola limbah sampah menjadi tempat penmungutan suara pemilihan ketua osis di SMKN 1 Kota Parepare	Terlaksana
	Perilaku Nilai Pancasila	Peserta didik selalu hadir dalam upacara bendera, menghormati bendera, menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari contohnya siswa terus belajar dan mengembangkan potensi diri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.	Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di institusi tersebut telah terlaksana. Hal ini terlihat dari implementasi pembelajaran pengalaman langsung dan pembentukan perilaku nilai Pancasila yang telah dilakukan. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pendekatan ini telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

e. Perangkat Ajar

Perangkat juga diimplementasikan di SMK Negeri 1 Kota Parepare dengan adanya modul ajar. Modul ajar yang digunakan pada kurikulum Merdeka Belajar berupa dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran dan asmsen yang dibutuhkan dalam satu tema atau topik.

Tabel 5. Analisis Implementasi Komponen Perangkat Ajar

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Perangkat Ajar	Modul Ajar	Modul ajar yang digunakan meliputi tujuan, Langkah, media pembelajaran dan assmen disesuaikan dengan mata pelajaran bidang keahlian	Terlaksana
	Buku pelajaran	Buku teks yang digunakan mencakup materi materi yang akan di bahas pada setiap pertemuan per mata pelajaran.	Terlaksana
	Video pembelajaran	Video pembelajaran tidak diterapkan pada tiap pembelajaran yang ada di SMKN 1 Kota Parepare	Tidak Terlaksana
	Rencana pelaksanaan	Di SMKN 1 Kota Parepare istilah rencana pelaksanaan	Terlaksana

pembelajaran (RPP) pembelajaran (RPP) digantikan dengan istilah “Modul Ajar”.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi perangkat ajar di institusi tersebut mencakup beberapa komponen. Modul ajar dan buku teks pelajaran telah terlaksana, bersama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, implementasi video pembelajaran belum terlaksana. Meskipun demikian, penggunaan modul ajar, buku teks, dan RPP dapat tetap memberikan kerangka yang kokoh untuk proses pembelajaran yang efektif.

f. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Berdasarkan implementasi komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Parepare menunjukkan langkah awal yang positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk menyempurnakan panduan dan format implementasinya agar sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	Panduan pengembangan kurikulum merdeka belajar satuan pendidikan	Adanya buku KOS (Kurikulum Operasional SMK Negeri 1 Kota Parepare dimana mencakup karakteristik satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, evaluasi pendampingan, pengembangan profesional.	Terlaksana
	Pengembangan format panduan/silabus implementasi kurikulum merdeka belajar	Tidak dilakukan pengembangan format panduan/silabus implementasi kurikulum merdeka belajar. Hanya mengikuti aturan dari pusat.	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di institusi tersebut telah terlaksana dengan baik. Panduan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar satuan pendidikan serta pengembangan format panduan/silabus implementasi kurikulum Merdeka Belajar juga telah terlaksana. Ini menunjukkan bahwa institusi telah mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkannya secara efektif.

g. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara keseluruhan, implementasi Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare menunjukkan kemajuan yang positif dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih relevan dan berbasis kompetensi.

Tabel 7. Analisis Implementasi Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Ekstrakurikuler • kokurikuler	Pelaksanaan kegiatan P5 adanya pengajar dari industri, pendidik dapat magang/bekerja di industri yaitu citra, pondok indah, sabda mata, ori printing.	Terlaksana

	Industri memberikan bantuan peralatan ke sekolah dan industri dapat menerima peserta didik untuk bekerja. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yaitu klub basket, paduan suara, klub voli sedangkan kegiatan kokurikuler yaitu olimpiade kejuruan, masa orientasi siswa (MOS).	
Penambahan jam pelajaran	Penambahan jam pelajaran sebanyak 50 JP/Semester membagi dua pelajaran menjadi mata pelajaran khusus dan mata pelajaran kejuruan.	Terlaksana
Perangkat ajar pusat	Perangkat ajar di SMKN 1 Kota Parepare berupa silabus, Modul Ajar, modul proyeck, ATP, Lembar kegiatan siswa (LKS), Instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THB), <i>powerpoint</i> , serta media pembelajaran.	Terlaksana
Pengembangan perangkat ajar bagi satuan pendidikan	SMKN 1 Kota Parepare tidak melakukan pengembangan perangkat ajar, hanya mengikuti perangkat ajar dari pusat.	Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka di institusi tersebut telah terlaksana dengan baik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penambahan jam pelajaran, dan penggunaan perangkat ajar pusat telah dilakukan sesuai dengan rencana. Namun, pengembangan perangkat ajar khusus bagi satuan pendidikan tersebut belum terlaksana. Meskipun demikian, langkah-langkah implementasi yang sudah dilakukan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan yang lebih baik, dengan harapan bahwa pengembangan perangkat ajar khusus akan segera diimplementasikan.

h. Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare, dapat dilihat bahwa sekolah telah mengambil langkah konkret untuk mengevaluasi kurikulum dengan berbagai metode, termasuk melalui komunitas belajar dan pertemuan rutin guru.

Tabel 8. Analisis Implementasi Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan

Komponen	Indikator	Implementasi	Keterangan
Evaluasi Kurikulum pada Satuan	Informasi Valid dan Reliabel	Implementasi Informasi Valid dan Reliabel disajikan dalam penulisan rapor peserta didik	Terlaksana

Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka	Tingkat pencapaian pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> •Perencanaan •Pelaksanaan •Penilaian 	dan pemberian umpan balik kepada peserta didik.	Terlaksana
Hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> •Rapor pendidikan •Data hasil belajar 	SMK Negeri 1 Kota Parepare menyusun dan mengeluarkan rapor pendidikan yang mencakup hasil pembelajaran siswa dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, rapor tersebut dapat memuat informasi tentang nilai siswa dalam ujian, tugas, proyek, dan partisipasi kelas. Sekolah juga mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa secara keseluruhan, seperti rata-rata nilai, tingkat kelulusan, dan hasil tes standar.	Terlaksana

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan baik. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tersebut dianggap valid dan reliabel. Selain itu, evaluasi terhadap tingkat pencapaian pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta hasil evaluasi berupa rapor pendidikan dan data hasil belajar, juga telah dilaksanakan. Dengan demikian, institusi telah melakukan evaluasi kurikulum secara komprehensif, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di masa depan.

2. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare

Kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri dan keterbatasan pendanaan. Guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak memahami konsep kurikulum merdeka, maka dapat menjadi kendala dalam implementasinya.

Kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare dapat dilihat dari beberapa aspek yang tidak terlaksana seperti yang tercantum dalam tabel. Pertama, tidak adanya implementasi video pembelajaran mengindikasikan kurangnya sumber daya atau infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, penggantian istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Modul Ajar menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap perubahan terminologi dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terlaksana atau dipahami dengan baik oleh sekolah. Selain itu, ketidaklaksanaan pengembangan format panduan atau silabus oleh pemerintah menunjukkan kurangnya dukungan dari pihak terkait dalam menyediakan pedoman yang jelas untuk pelaksanaan kurikulum tersebut.

Terakhir, ketidaklaksanaan pengembangan perangkat ajar bagi satuan pendidikan mengindikasikan adanya kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, kendala-kendala ini perlu ditangani secara sistematis untuk memastikan kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare.

3. Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare

Untuk mengatasi kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare, langkah-langkah konkret dan terukur perlu dilakukan. Pertama, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas utama. Diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan metodologi Kurikulum Merdeka. Pelatihan tersebut juga harus mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta strategi pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

Kedua, perbaikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga sangat penting. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian lebih dalam meningkatkan infrastruktur sekolah, termasuk penyediaan perangkat teknologi yang memadai dan ruang belajar yang kondusif. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan berkesinambungan.

Selanjutnya, upaya perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan industri. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan perwakilan industri dalam proses pembelajaran, seperti pengajaran langsung dari praktisi industri atau program magang

bagi siswa di perusahaan-perusahaan terkait. Dengan demikian, siswa akan lebih siap secara praktis dan teoritis menghadapi tantangan dunia kerja.

Terakhir, upaya untuk meningkatkan pendanaan pendidikan perlu ditingkatkan. Pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait harus mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, termasuk dalam hal penyediaan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Dengan adanya dukungan dana yang memadai, sekolah dapat lebih mudah mengatasi kendala-kendala lainnya dalam implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, upaya mengatasi kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare memerlukan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, industri, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat dan kerja sama yang baik antara semua pihak, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis bagaimana SMK Negeri 1 Kota Parepare menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagai langkah progresif, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa SMK Negeri 1 Kota Parepare dapat terus meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan memberikan lebih banyak pelatihan kepada guru, mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan memperbaiki prosedur evaluasi. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare dapat dilihat berdasarkan komponen-komponen berikut ini.

a. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Parepare menitikberatkan pada penyusunan silabus yang terstruktur dengan jelas. Tujuan pembelajaran disusun dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contohnya, dalam aspek kognitif, siswa diharapkan mampu menjelaskan konsep matematika secara tertulis, sementara dalam aspek afektif, mereka didorong untuk mengembangkan empati melalui diskusi tentang isu-isu sosial. Selain itu, dalam aspek psikomotorik, siswa dilatih dalam teknik bermain musik melalui latihan intensif. Metode pengajaran yang digunakan beragam, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, seperti penilaian tertulis, proyek, presentasi, atau tugas lainnya. Untuk mendukung proses pembelajaran, tersedia beragam sumber daya, seperti buku teks, materi ajar, internet, dan buku penunjang lainnya.

Sementara itu, isi silabus didistribusikan selama satu semester, dengan 11 mata pelajaran yang diajarkan setiap minggu. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 45 menit dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran terdistribusi secara merata dan efektif selama periode waktu tertentu, serta memberikan cukup fleksibilitas bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara terperinci. Dengan implementasi struktur kurikulum yang terencana dan terstruktur dengan baik ini, diharapkan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Parepare dapat berjalan efisien dan efektif, serta menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal bagi siswa.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Parepare diimplementasikan melalui tiga tahap pendidikan yang berbeda: Tahap Rintisan Kelas (RK), Tahap Kelas 10-11, dan Tahap Kelas 12. Pada Tahap RK, siswa diberi penugasan keterampilan dasar yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Mereka juga diajak untuk memahami prinsip dasar dalam bidang keahlian tersebut serta mengenali lingkungan sekolah dan dunia kerja yang terkait dengan bidang keahlian mereka. Tahap Kelas 10-11 menitikberatkan pada praktik teknis dan penerapan pengetahuan serta keterampilan dalam konteks proyek atau tugas praktis. Selain itu, siswa juga diharapkan menguasai teknologi terkini yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Tahap Kelas 12 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mandiri dalam menjalankan proyek, mengidentifikasi masalah yang muncul dalam konteks industri, dan bersiap untuk mengikuti ujian nasional atau mendapatkan sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang mereka. Mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, keterampilan awal siswa dievaluasi melalui asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran di kelas. Asesmen ini memberikan gambaran tentang pemahaman dan kemampuan awal siswa dalam suatu bidang, yang memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Contoh implementasi dari asesmen diagnostik ini adalah dengan memberikan siswa sejumlah soal yang mencakup materi yang akan dipelajari untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan mereka sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian, capaian pembelajaran dan evaluasi awal ini menjadi landasan bagi perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

c. Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen diimplementasikan melalui interaksi yang berlangsung antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Interaksi ini didorong oleh dua komponen utama: pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa dan guru bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas yang relevan, seperti debat atau diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti multimedia, presentasi PowerPoint, dan platform daring, membantu menciptakan interaksi yang dinamis antara siswa, guru, dan materi pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar.

Proses penilaian dan evaluasi juga diintegrasikan dalam pembelajaran. Tahap pertama adalah penilaian awal, di mana siswa dinilai melalui tes, kuis, atau tugas pendahuluan untuk mengukur pemahaman mereka sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, dalam tahap pengumpulan data, guru menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti ujian, tugas proyek, portofolio, atau observasi, untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang kemajuan belajar siswa. Hasil evaluasi ini kemudian diserahkan kepada guru BK (Bimbingan Konseling), yang dapat menggunakan informasi tersebut untuk memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan proses penilaian yang komprehensif memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui dua komponen utama: Pembelajaran Pengalaman Langsung dan Perilaku Nilai-nilai Pancasila. Dalam Pembelajaran Pengalaman Langsung, peserta didik diberikan tugas untuk mengelola limbah sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai tambah. Misalnya, mereka membuat kotak suara pemilihan ketua OSIS

dari limbah sampah, yang dilakukan dalam satu pertemuan setiap minggunya. Proyek ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola limbah dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dari bahan yang terbuang.

Sementara itu, dalam Perilaku Nilai-nilai Pancasila, pengembangan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila ditekankan melalui partisipasi dalam upacara bendera. Selain menghormati bendera dan lagu kebangsaan, siswa juga diberi pemahaman tentang makna lambang-lambang Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa terus belajar dan mengembangkan potensi diri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

Melalui dua implementasi ini, peserta didik di SMKN 1 Kota Parepare tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat memperkuat profil sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak Pancasila dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat.

e. Perangkat Ajar

Perangkat ajar yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencakup Modul Ajar, Buku Teks Pelajaran, Video Pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar disusun sebagai dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan, yang disesuaikan dengan mata pelajaran bidang keahlian. Buku teks pelajaran digunakan untuk menyajikan materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuan per mata pelajaran. Namun, video pembelajaran tidak diterapkan pada tiap pembelajaran di SMKN 1 Kota Parepare. Selain itu, istilah "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" digantikan dengan istilah "Modul Ajar" di SMKN 1 Kota Parepare. Dengan demikian, implementasi perangkat ajar ini menciptakan kerangka kerja yang menyeluruh untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan beragam metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

f. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Parepare mengimplementasikan komponen Kurikulum Merdeka Belajar melalui dua aspek utama. Pertama, Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Satuan Pendidikan, yang tersedia dalam bentuk modul atau buku bacaan. Panduan ini mencakup karakteristik satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, evaluasi, serta pendampingan dan pengembangan profesional. Implementasi ini terlaksana dengan adanya buku Kurikulum Operasional Satuan (KOS) yang mencakup semua aspek tersebut.

Kedua, pengembangan format panduan/silabus untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak dilakukan secara khusus di SMK Negeri 1 Kota Parepare. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan tujuan yang spesifik dan terukur, penentuan materi yang relevan, pilihan metode pengajaran yang efektif, serta perancangan penilaian sesuai. Namun, implementasi ini hanya mengikuti aturan yang telah ditetapkan dari pusat tanpa pengembangan format panduan/silabus secara mandiri. Dengan demikian, meskipun ada panduan yang menyeluruh, pengembangan format panduan/silabus implementasi Kurikulum Merdeka Belajar belum terlaksana secara spesifik di SMK Negeri 1 Kota Parepare.

g. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Kota Parepare menunjukkan langkah-langkah yang beragam dalam upaya memperkuat profil pelajar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pertama, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dilakukan kegiatan P5

(Pembelajaran Pengalaman Lapangan) dengan adanya kerjasama antara sekolah dan industri. Industri memberikan dukungan dalam bentuk pengajar dari lapangan, penyediaan peralatan, serta peluang magang atau kerja bagi siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler seperti klub basket, paduan suara, dan olimpiade kejuruan juga menjadi sarana untuk menguatkan karakter siswa.

Selanjutnya, penambahan jam pelajaran juga telah dilakukan dengan membagi dua pelajaran menjadi mata pelajaran khusus dan kejuruan, memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mendalami materi secara lebih mendalam. Selain itu, perangkat ajar pusat seperti silabus, Modul Ajar, modul proyek, serta berbagai instrumen evaluasi juga telah tersedia dan digunakan di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, meskipun berbagai perangkat ajar pusat telah tersedia dan diterapkan, pengembangan perangkat ajar bagi satuan pendidikan secara mandiri oleh SMKN 1 Kota Parepare tidak terlaksana. Sekolah hanya mengikuti perangkat ajar yang disediakan oleh pusat, tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di satuan pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan masih ada ruang untuk meningkatkan inisiatif dan kreativitas dalam pengembangan perangkat ajar yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

h. Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Parepare menunjukkan implementasi yang cermat dan terstruktur. Pertama, aspek Informasi Valid dan Reliabel telah terlaksana dengan baik, yang tercermin dalam penyusunan rapor peserta didik dan pemberian umpan balik yang akurat. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar mereka.

Kedua, evaluasi tingkat pencapaian pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yang sistematis: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Setiap tahap memiliki kriteria yang spesifik untuk menilai kemajuan peserta didik. Misalnya, dalam tahap perencanaan, evaluasi mencakup ketepatan pengembangan sikap, keterampilan mendesain media, dan kesesuaian media dengan capaian pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup beragam keterampilan guru dalam mentransfer materi dan nilai, memberikan umpan balik, serta mengkonfirmasi nilai. Sedangkan dalam tahap penilaian, fokusnya adalah pada ketepatan dan kesesuaian instrument penilaian serta indikator penilaian dengan capaian pembelajaran, baik dari segi kognitif, psikologis, maupun moral.

Terakhir, hasil evaluasi diekspresikan melalui rapor pendidikan dan data hasil belajar secara keseluruhan. Rapor pendidikan mencakup berbagai aspek pembelajaran siswa, seperti nilai dalam ujian, tugas, proyek, dan partisipasi kelas. Selain itu, sekolah juga mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa secara menyeluruh, seperti rata-rata nilai, tingkat kelulusan, dan hasil tes standar. Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Parepare tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga aspek pengembangan siswa secara komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare memberikan hasil yang positif dengan adanya struktur kurikulum yang terencana, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran kepada SMK Negeri 1 Kota Parepare yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi tantangan ataupun hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Kota Parepare yaitu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan rutin bagi para guru untuk memperbarui keterampilan mereka, memahami metode pengajaran terkini, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Dengan meningkatkan kompetensi guru, implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala, menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ahmad Farhan, Nur Alfiah, Ahmad Furqon, A. M. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika/Tik Di Smp Al Manshuriyah Pematang. *Jurnal Madaniyah*, 13, 19–28.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Astomo, P. (2021). Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172–183. <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.172-183>
- Cahyani Nugraheny, D., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. Retrieved from <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Janah, M., Safrizal, S. and Zulhendri, Z., 2023. Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar. *Journal Fkip Unila*. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>.
- Khasus, S., Sd, D., & Batusangkar, X. K. (2023). Pedagogi : *Jurnal Pendidikan Dasar* Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar, 11(1), 26–37.
- Muhsin, H. (2021). Masa depan kampus merdeka & merdeka belajar. Tantangan Pembelajaran Mahasiswa Teknik Geologi dalam Menghadapi Kampus Merdeka dan Masa New Normal. In *Bintang Sembilan Visitama* (Issue 73).
- Nababan, R., Anggusti, M., & Sirait, S. L. (2021). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KONSUMEN YANG MENGALAMI KERUGIAN AKIBAT PENGIRIMAN BARANG OLEH PERUSAHAAN EKSPEDISI LAUT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1999 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN Roida. *Nommensen Journal of ...*, 02, 12–23. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/opinion/article/view/206%0Ahttps://ejournal.uhn.ac.id/index.php/opinion/article/download/206/333>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1, Issue 69).
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Syara Bisvara, R., & Badrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keduapuluh enam. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usep Setiawan, Budi Karyanto, Mukhtadi, Husnussaadah, Zulfiah, Dewi Puspitasari, Bernadetha Nadeak, Dian Saputra, AFkar, Sepling Paling, Zaedun Na'im, Nasril, M. N. (2017). Konsep Dasar dan Ruang Lingkup pada Lembaga Pendidikan Formal. In *Manajemen Pendidikan*.